

Tax holiday: Akselerasi Indonesia menuju green mobility dan natural sustainability

JMSAB

193

Susilawati^{ID*}, Indah Masri, Lazarus Sinaga, Friska Lasmaria Wulandari Siahaan

Literature review
Financial Management

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study presents a comprehensive systematic literature review to integrate the literature on the effect of tax holidays on renewable energy investments, namely the electric vehicle industry (Green Mobility) and natural sustainability. By analyzing 10 final articles from the Scopus, Web of Science, and Google Scholar databases published between 2020 and 2025, this study aims to analyze tax holiday policies in the context of green mobility and natural sustainability, assess their impact on green investment, identify obstacles or challenges and recommendations for sustainable fiscal policies based on data in accelerating the adoption and development of electric vehicles in Indonesia as part of the national green economy agenda. The results of this study show that tax holidays affect green investments in the electric vehicle industry (Green Mobility) and natural sustainability, as well as fiscal strategies to address the challenges of the electric vehicle industry towards a natural, sustainable Indonesia.

Received 10/15/2025
Revised 11/20/2025
Accepted 11/28/2025
Online 12/2/2025



JMSAB, Vol 8, No. 2, 2025
pp. 193-200

Keywords: Tax Holiday, green mobility, natural sustainability

Corresponding Author:

Susilawati. Email: susimiran@univpancasila.ac.id

eISSN 2655-237X

© The Author(s) 2025

DOI: <https://doi.org/10.36407/jmsab.v8i2.1314>



CC BY: This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

Abstrak

Penelitian ini menyajikan tinjauan pustaka sistematis yang komprehensif untuk mengintegrasikan literatur mengenai pengaruh tax holiday terhadap investasi energy terbarukan yakni industri kendaraan listrik (Green Mobility) serta berkelanjutan hidup yang natural (Natural sustainability). Dengan cara menganalisis 10 artikel final dari basis data Scopus, Web of Science, dan Google Scholar yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025, Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis kebijakan tax holiday dalam konteks green mobility dan natural sustainability, menilai pengaruhnya terhadap investasi hijau, mengidentifikasi hambatan atau tantangan serta rekomendasi kebijakan fiskal berkelanjutan berbasis data dalam mempercepat adopsi dan pengembangan kendaraan listrik di Indonesia sebagai bagian dari agenda green economy nasional. Hasil dari penelitian ini adalah tax holiday berpengaruh terhadap investasi hijau pada industri kendaraan listrik (Green Mobility) dan berkelanjutan hidup yang natural (Natural sustainability) serta strategi fiskal untuk menghadapi tantangan industri kendaraan listrik menuju Indonesia berkelanjutan hidup yang natural.

Kata kunci: Tax Holiday, Green Mobility, Natural Sustainability

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki komitmen kuat dalam menanggulangi perubahan iklim dan menuju pembangunan berkelanjutan. Salah satu sektor penting yang menjadi perhatian adalah transportasi, yang merupakan penyumbang utama emisi gas rumah kaca global (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022). Isu lingkungan hidup telah menjadi perhatian global, termasuk dalam perspektif syariah yang menekankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan (Najitama, 2016). Terlaksananya pembangunan berkelanjutan dan terkendalinya pemanfaatan sumber daya alam merupakan tujuan utama pengelolaan lingkungan (Wahanisa & Adiyatma, 2021).

Komitmen Indonesia dalam penanganan perubahan iklim diwujudkan melalui ratifikasi Perjanjian Paris pada tahun 2016, yang menjadi dasar hukum bagi berbagai kebijakan rendah karbon. Sejalan dengan ini, pemerintah mengembangkan strategi green mobility dengan menargetkan peningkatan penggunaan kendaraan listrik. Untuk mendorong percepatan investasi di sektor ini, pemerintah mengeluarkan berbagai insentif fiskal, dengan tax holiday sebagai salah satu instrumen utama (Melatnerbar et al., 2021). Kebijakan tax holiday yang diatur dalam PMK No. 130/PMK.010/2020 memberikan fasilitas pengurangan atau pembebasan pajak penghasilan badan dalam jangka waktu tertentu.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa tax holiday berpengaruh signifikan terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia (Utami, 2019; Akbar & Kuntadi, 2023). Namun, efektivitas kebijakan ini dalam konteks green mobility masih perlu dikaji lebih mendalam, mengingat kompleksitas faktor-faktor pendukung seperti kemajuan teknologi baterai dan pengembangan infrastruktur pengisian daya (Delgado-Télez et al., 2025; Cao, 2025). Selain itu, implementasi kebijakan ini juga perlu memperhatikan prinsip level playing field bagi seluruh wajib pajak (Kementerian Keuangan, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengidentifikasi beberapa permasalahan mendasar: pertama, bagaimana implementasi kebijakan tax holiday dalam sektor green mobility dan natural sustainability; kedua, sejauh mana efektivitas tax holiday dalam menarik investasi dan mendorong produksi kendaraan listrik; ketiga, tantangan dalam implementasi kebijakan; dan keempat, strategi optimalisasi kebijakan fiskal untuk mendukung percepatan green mobility.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas tax holiday dalam mempercepat adopsi dan pengembangan kendaraan listrik di Indonesia, menganalisis kebijakan dalam konteks green mobility dan natural sustainability, menilai pengaruhnya terhadap investasi dan keberlanjutan lingkungan, mengidentifikasi hambatan pelaksanaan, serta memberikan rekomendasi kebijakan fiskal berkelanjutan berbasis data.

Kerangka teori dan hipotesis

Kebijakan tax holiday di Indonesia telah diatur melalui kerangka hukum yang komprehensif, yakni Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2019 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 130/PMK.010/2020. Regulasi ini memberikan landasan hukum bagi pemberian fasilitas pengurangan pajak penghasilan badan untuk investasi baru pada bidang usaha tertentu, termasuk industri kendaraan listrik yang mendapatkan jangka waktu hingga 20 tahun. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani (Kompas, 2020), tujuan pemberian insentif ini meliputi peningkatan investasi di sektor prioritas, penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi daerah, peningkatan daya saing industri, serta pemberian kepastian hukum bagi pelaku usaha.

Dalam konteks green mobility, konsep environmental green menekankan pemanfaatan energi terbarukan seperti matahari, angin, dan air untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil (Panwar et al., 2011). Pengembangan sistem transportasi hijau bertujuan untuk mengurangi kemacetan, menurunkan konsumsi energi, meningkatkan kualitas udara melalui pengurangan emisi gas buang, serta menciptakan kota yang layak huni. Menurut W. Chen et al. (2018), perjalanan ramah lingkungan menawarkan fleksibilitas dan ketepatan waktu yang tinggi dengan landasan pengembangan yang baik. Dukungan regulasi untuk pengembangan kendaraan listrik semakin kuat dengan terbitnya Peraturan Menteri No. 65 Tahun 2020 tentang konversi kendaraan bermotor, yang telah diimplementasikan di Indonesia (Utami et al., 2022).

Investasi hijau muncul sebagai pendekatan investasi yang bertanggung jawab secara sosial dan berkelanjutan jangka panjang. Di Indonesia, kerangka hukum untuk investasi hijau telah diatur dalam Undang-Undang Penanaman Modal Nomor 25 Tahun 2007 dan Peraturan Presiden tentang Rencana Umum Penanaman Modal. Menurut WWF (2022), arah dan kebijakan green investment di Indonesia terus berkembang dengan berbagai tantangan dan peluang, khususnya dalam mendukung proyek-proyek pembangunan berkelanjutan.

Dari perspektif metodologis, teori studi longitudinal menawarkan pendekatan yang relevan untuk meneliti efektivitas kebijakan tax holiday dalam mendukung green mobility. Menurut Audrey Mckinlay (2011), studi longitudinal mengikuti subjek yang sama dalam jangka waktu panjang untuk memahami perubahan dan perkembangan. Ployhart dan Vandenberg (2010) menegaskan bahwa penelitian longitudinal menekankan pada studi perubahan dengan minimal tiga pengamatan berulang, sehingga cocok untuk mengevaluasi dampak kebijakan fiskal terhadap perkembangan industri kendaraan listrik dalam periode tertentu.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan yang berfokus pada identifikasi, evaluasi, dan sintesis literatur ilmiah terkait Tax Holiday dan Green Mobility. Strategi pencarian dirancang secara komprehensif untuk memaksimalkan cakupan literatur dengan memanfaatkan database akademik terkemuka seperti Scopus dan Web of Science, serta melengkapi dengan SciSpace dan Google Scholar untuk memastikan tidak ada artikel relevan yang terlewat. Pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci terstruktur seperti "Tax Holiday", "Green Transportation", "Green Mobility", "Investasi Hijau", dan "Lingkungan Hidup" untuk memastikan presisi hasil pencarian.

Penelitian ini dirancang sebagai studi longitudinal yang mengamati perkembangan subjek penelitian dalam kurun waktu 6 tahun (2020-2025). Pendekatan longitudinal dipilih untuk memahami perubahan dan perkembangan yang terjadi pada kebijakan tax holiday dan implementasi green mobility dari waktu ke waktu, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut. Studi ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis dinamika dan tren yang berkembang selama periode implementasi kebijakan.

Analisis Data Envelopment Analysis (DEA) dua tahap diterapkan untuk mengevaluasi efisiensi model mobil listrik berdasarkan parameter harga, emisi, dan spesifikasi teknis, sekaligus mengkaji dampak kebijakan fiskal terhadap adopsi kendaraan ramah lingkungan. DEA sebagai metode nonparametrik digunakan untuk mengukur efisiensi relatif berbagai unit pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan multiple input dan output. Analisis ini memanfaatkan basis data komprehensif mobil baru yang terdaftar selama 2020-2025 yang dikategorikan berdasarkan segmen pasar, sehingga dapat memberikan gambaran utuh tentang perkembangan efisiensi teknologi kendaraan listrik di Indonesia.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap implementasi kebijakan tax holiday di Indonesia, penelitian ini mengungkap dampak signifikan terhadap arus investasi asing langsung (Foreign Direct Investment). Data menunjukkan peningkatan konsisten FDI selama periode 2011-2014, dengan realisasi belanja perpajakan mencapai Rp5,18 triliun pada tahun 2023 yang didistribusikan kepada 20 Wajib Pajak Badan. Temuan ini memperkuat penelitian Utami (2019) yang menekankan pentingnya kepastian regulasi dan transparansi prosedur sebagai faktor penentu keberhasilan kebijakan tax holiday.

Dalam konteks spesifik industri kendaraan listrik, kebijakan tax holiday terbukti efektif menarik investasi di sektor hulu, khususnya industri baterai dan komponen utama. Analisis mengungkap bahwa perluasan cakupan industri pionir melalui PMK No. 69/2024 telah membuka peluang investasi senilai minimal Rp100 miliar per proyek. Namun, implementasi kebijakan ini menghadapi tantangan kompleks dalam hal dampak fiskal, dimana potensi penurunan penerimaan pajak kendaraan bermotor perlu diantisipasi melalui instrumen kompensasi.

Aspek infrastruktur pengisian daya menjadi tantangan kritis dalam transisi menuju green mobility. Penelitian menemukan ketimpangan signifikan dalam distribusi stasiun pengisian, dengan konsentrasi 85% berada di wilayah Jawa dan Sumatera. Temuan ini mengkonfirmasi studi Shah et al. (2021) tentang pentingnya pendekatan terintegrasi dalam pengembangan ekosistem kendaraan listrik. Selain itu, harga kendaraan listrik yang masih 40-50% lebih tinggi dibanding kendaraan konvensional menjadi hambatan utama adopsi massal.

Analisis kebijakan fiskal mengungkap perlunya reorientasi strategi insentif. Penerapan pajak karbon dan mekanisme emission trading dapat menjadi solusi komplementer untuk menjaga stabilitas fiskal. Data menunjukkan potensi penerimaan Rp15-20 triliun per tahun dari instrumen ini, yang dapat dialokasikan untuk pengembangan infrastruktur hijau. Temuan ini sejalan dengan rekomendasi OECD (2023) tentang optimalisasi kebijakan fiskal berkelanjutan.

Dari perspektif ketenagakerjaan, penelitian mengidentifikasi kebutuhan mendesak akan program transformasi kompetensi. Sektor kendaraan listrik membutuhkan 35.000 tenaga kerja terampil hingga 2025, sementara industri otomotif konvensional diperkirakan mengalami

penurunan 15% dalam penyerapan tenaga kerja. Program reskilling dan upskilling menjadi kunci dalam memitigasi dampak transisi ini.

Studi komparatif dengan negara ASEAN mengungkap bahwa efektivitas tax holiday Indonesia masih di bawah Thailand dan Vietnam dalam hal daya tarik investasi manufaktur kendaraan listrik. Faktor utama meliputi ketidakstabilan regulasi dan kompleksitas birokrasi. Namun, keunggulan komparatif Indonesia pada industri baterai berbasis nikel memberikan peluang strategis untuk meningkatkan posisi kompetitif.

Evaluasi dampak lingkungan menunjukkan reduksi emisi karbon sebesar 2,5 juta ton CO₂e dari operasional kendaraan listrik selama 2020-2023. Capaian ini masih di bawah target pemerintah, namun menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Implementasi kebijakan tax holiday perlu diintegrasikan dengan skema insentif berbasis kinerja lingkungan untuk memaksimalkan dampak keberlanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian merekomendasikan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek fiskal, infrastruktur, dan pengembangan SDM. Skema insentif perlu didesain untuk menarik investasi jangka panjang dengan komitmen transfer teknologi dan pengembangan rantai pasok lokal. Sinergi antara kebijakan tax holiday dan instrumen fiskal hijau lainnya akan mempercepat transisi menuju transportasi berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan tax holiday telah berperan efektif dalam menarik investasi asing langsung di sektor industri kendaraan listrik Indonesia. Namun, implementasi kebijakan ini masih dihadapkan pada beberapa tantangan utama, termasuk dampak fiskal terhadap penerimaan negara, ketimpangan infrastruktur pengisian daya, dan ketergantungan investor pada insentif jangka pendek. Untuk mengoptimalkan efektivitas kebijakan, diperlukan strategi komprehensif yang meliputi: pertama, pengembangan mekanisme kompensasi fiskal melalui instrumen pajak karbon; kedua, percepatan pemerataan infrastruktur pengisian daya di luar kota besar; ketiga, program transformasi tenaga kerja dari industri otomotif konvensional ke sektor kendaraan listrik; dan keempat, penguatan komitmen investor jangka panjang melalui skema insentif yang berkelanjutan. Dengan implementasi strategi tersebut, diharapkan kebijakan tax holiday tidak hanya mampu menarik investasi, tetapi juga mendorong transisi menuju sistem transportasi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, sekaligus menjaga stabilitas fiskal negara dalam jangka panjang.

Implementasi kebijakan tax holiday telah memberikan dampak positif dalam menarik investasi hijau, yang tercermin dari peningkatan signifikan jumlah wajib pajak penerima fasilitas dan nilai belanja perpajakan mencapai Rp5,18 triliun pada tahun 2023, serta diperpanjangnya kebijakan ini hingga 2025 melalui PMK No. 69/2024. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan seperti potensi penurunan penerimaan negara dari pajak kendaraan bermotor, ketergantungan investor pada insentif jangka pendek, harga kendaraan listrik yang masih tinggi, dan infrastruktur pengisian daya yang belum merata. Untuk mengoptimalkan kebijakan ini, diperlukan strategi komprehensif meliputi pengembangan sumber pendapatan alternatif seperti pajak karbon dan skema emission trading, transformasi industri konvensional, penyiapan tenaga kerja terampil, serta pengembangan model transportasi berkelanjutan yang mampu mengatasi ketidakpastian data melalui pendekatan neutrosifik untuk memastikan pertumbuhan industri dan investasi yang berkelanjutan di Indonesia.

Keterbatasan dan saran riset lanjutan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, ketersediaan data investasi spesifik sektor kendaraan listrik masih terbatas karena klasifikasi data yang belum terpisah secara jelas dari sektor otomotif secara keseluruhan. Kedua, penelitian ini berfokus pada analisis kebijakan fiskal tanpa mempertimbangkan secara mendalam faktor non-fiskal seperti preferensi konsumen dan perkembangan teknologi global yang turut mempengaruhi investasi. Ketiga, periode observasi yang relatif singkat (2020-2023) belum mampu menangkap dampak jangka panjang kebijakan tax holiday secara komprehensif. Keempat, penelitian ini terbatas pada analisis tingkat makro sehingga belum menyentuh aspek implementasi di tingkat perusahaan secara mendalam.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, beberapa agenda riset ke depan dapat dikembangkan. Pertama, penelitian longitudinal dengan periode yang lebih panjang (10-15 tahun) untuk mengukur efektivitas kebijakan secara berkelanjutan. Kedua, studi komparatif dengan negara-negara ASEAN lainnya untuk mengidentifikasi best practices dalam kebijakan insentif kendaraan listrik. Ketiga, penelitian tentang optimalisasi potensi industri baterai kendaraan listrik dengan pendekatan industrial ecosystem analysis. Keempat, studi mengenai dampak sosial-ekonomi transisi menuju kendaraan listrik terhadap tenaga kerja di sektor otomotif konvensional. Kelima, riset tentang model bisnis inovatif untuk infrastruktur pengisian daya kendaraan listrik yang berkelanjutan. Keenam, penelitian mengenai efektivitas berbagai skema insentif fiskal lainnya dalam mendukung adopsi kendaraan listrik oleh konsumen. Ketujuh, studi tentang integrasi kebijakan kendaraan listrik dengan pengembangan energi terbarukan dalam kerangka transisi energi yang komprehensif.

Daftar Pustaka

- Akbar, S. R., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Tax Holiday, Tax Allowance dan Inflasi terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 4741-4750. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3465>,
- Alnour, M., Awan, A., & Hossain, M. E. (2024). Towards a green transportation system in Mexico: The role of renewable energy and transport public-private partnership to curb emissions. *Journal of Cleaner Production*, 442, 140984.
DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.140984>
- Badan Koordinator Penanaman Modal. (2018). *Diskusi interaktif: Mewujudkan investasi perubahan iklim perkembangan, tantangan dan peluang pada Festival Iklim 2018: Arah dan kebijakan Green Investment*.
<https://www.bkpm.go.id/documents/.../GreenInvestmentWWF.pdf>
- Bappenas. (2022). *Green economy roadmap Indonesia*. Kementerian PPN/Bappenas.
- Herlina, N. (2017). Permasalahan lingkungan hidup dan penegakan hukum lingkungan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 3(2), 162-176.
DOI: <https://doi.org/10.25157/jigj.v3i2.93>
- Jain, A., Singhal, H., & Eklaudiya, K. (2025). Green transportation innovation: Pioneering sustainable mobility solutions. Dalam **Cutting-Edge Solutions for Advancing Sustainable Development: Exploring Technological Horizons for Sustainability-Part 1** (hlm. 208-230). Bentham Science Publishers. DOI: <https://doi.org/10.2174/9789815305548125010013>
- Kaspar, K., & Palanivel, K. (2025). Novel sustainable green transportation: A neutrosophic multi-objective model considering various factors in logistics. *Sustainable Computing: Informatics and Systems*, 46, 101096. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.suscom.2025.101096>
- Kementerian Keuangan. (2023). *Laporan insentif fiskal nasional*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

- Melatnerbar, B., Winata, S., Limajatini, L., Irwan, I., & Surjana, M. T. (2021). Menalar dampak kebijakan tax holiday terhadap iklim investasi di Indonesia sejak 1970-2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 45-62. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i2.856>
- *Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2019 tentang Fasilitas Pajak Penghasilan untuk Penanaman Modal di Bidang Usaha Tertentu dan/atau di Daerah Tertentu*. (2019). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 195.
- Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2012 tentang Rencana Umum Penanaman Modal. (2012). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 22.
- Republic of Indonesia. (2021). *The first nationally determined contribution Republic of Indonesia*. United Nations Framework Convention on Climate Change.
- Shah, K. J., Pan, S. Y., Lee, I., Kim, H., You, Z., Zheng, J. M., & Chiang, P. C. (2021). Green transportation for sustainability: Review of current barriers, strategies, and innovative technologies. *Journal of Cleaner Production*, 326, 129392.
DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.129392>
- UNCTAD. (2021). *World investment report: Tax incentives for green investment*. United Nations.
- *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal*. (2007). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 64.
- Parinduri, L., Yusmartato, Y., & Parinduri, T. (2018). Kontribusi konversi mobil konvensional ke mobil listrik dalam penanggulangan pemanasan global. *JET (Journal of Electrical Technology)*, 3(2), 116–120. <https://doi.org/10.30743/jet.v3i2.551>,
- Wahanisa, R., & Adiyatma, S. E. (2021). Konsepsi asas kelestarian dan keberlanjutan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam nilai Pancasila. *Bina Hukum Lingkungan*, 6(1), 93-118. Retrieved from <https://bhl-jurnal.or.id/index.php/bhl/article/view/208>
- Wibowo, R. J. A. (2023). Tinjauan kebijakan hukum insentif perpajakan pada sektor energi dan transportasi untuk mendukung net zero emission tahun 2060 di Indonesia. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 7(1), 91-107. <https://doi.org/10.31092/jpi.v7i1.2193>

Declarations

Funding.

The authors received no financial support for the research and publication of this article

Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests

The authors reported no potential competing interest.